

Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Saat Menemani Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa

Rahmi Dwi Yanti^{1*}, Salvita Fitrianti²

^{1,2} Program Studi SI Keperawatan, STIKes Baiturrahim Jambi
Jl. Prof M. Yamin, SH No. 30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: rahmidwiYanti7@gmail.com

Abstract

The impact of the COVID-19 outbreak has had a profound effect on the whole world, and Indonesia in general. This virus is related to various aspects, including in terms of human mental health. The Jambi Province Mental Hospital (RSJ) receives hundreds of patients every day who consult their mental conditions, not a few of whom complain of anxiety and worry about the impact of the Covid-19 pandemic outbreak. Mental health is influenced by limited access to daily activities, social relationships. The occurrence of this epidemic is not only related to the risk of death, but is also related to the psychological pressure of the community. This study uses a quantitative descriptive research methodology. This study aims to describe the family anxiety of mental patients when accompanying outpatients at the Jambi Provincial Mental Hospital during the COVID-19 pandemic. The population and sample in this study were families of mental patients when accompanying outpatients at the Jambi Province Mental Hospital. The research sample was taken using the accidental sampling technique, and data collection was carried out using the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) instrument. Data analysis with univariate analysis. The results showed that the level of anxiety of the family of mental patients when accompanying outpatients at the Jambi Provincial Mental Hospital during the COVID-19 pandemic, which varied from not anxious to moderate anxiety. The majority of respondents experienced mild anxiety, namely 40 people with a percentage of 53.3%. It is hoped that the results of this study will be used as input and consideration for the Jambi General Hospital, especially the outpatient polyclinic, in order to further improve health education activities and counseling to patients and their families in an effort to motivate families to treatment of mental patients..

Keywords: anxiety, Covid-19, family, mental disorders

Abstrak

Dampak wabah COVID-19 sangat berpengaruh di seluruh dunia, dan Indonesia pada umumnya dan berhubungan dengan berbagai aspek termasuk dalam hal kesehatan mental manusia. Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Jambi, setiap harinya menerima ratusan pasien yang menkonsultasikan kondisi kejiwaan, tidak sedikit diantaranya mengeluhkan rasa cemas dan khawatir akan dampak wabah pandemi Covid-19. Kesehatan mental ini dipengaruhi oleh adanya keterbatasan akses aktifitas sehari-hari, hubungan sosial. Kejadian epidemik ini bukan hanya kepada resiko kematian, akan tetapi juga berhubungan dengan tekanan psikologis masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Selama pandemi covid-19. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik accidental sampling, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Analisa data dengan analisis univariat. Hasil penelitian diperoleh tingkat kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19, yang bervariasi dari tidak cemas sampai kecemasan yang tergolong sedang. Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, yaitu 40 orang dengan persentase

53,3%.Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi RSJD Jambi khususnya poliklinik rawat jalan agar lebih meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan dan penyuluhan kepada pasien maupun keluarga pasien dalam upaya motivasi keluarga untuk perawatan pasien gangguan jiwa.

Kata Kunci: Covid-19, gangguan jiwa, kecemasan, keluarga

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan mental menjadi isu yang tidak terelakkan di tengah pandemi Covid-19. Kondisi pandemi saat ini yang masih dipenuhi dengan ketidakpastian kapan akan berakhirnya dapat menimbulkan stres psikologis pada banyak orang termasuk orang yang masuk dalam kelompok rentan. Orang yang termasuk dalam kelompok rentan terinfeksi COVID-19 yang membutuhkan perhatian khusus yaitu: lansia, penyakit kronik (komorbid: penyakit paru dan penyakit pernafasan lainnya, jantung, hipertensi, ginjal, diabetes, autoimun, kanker), anak dan ibu hamil, disabilitas fisik, orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Kondisi stres berlebihan dalam menghadapi pandemi saat ini bisa memicu terjadinya berbagai gangguan psikopatologi seperti gangguan cemas, depresi, stres paska trauma, ataupun gangguan psikotik pada kelompok rentan (Kemenkes, 2020).

Dalam wabah apapun, wajar jika orang merasa tertekan dan khawatir. Respons umum dari orang-orang yang terdampak (baik secara langsung atau tidak) antara lain:takut jatuh sakit dan meninggal, tidak mau datang ke fasilitas layanan kesehatan karena takut tertular saat dirawat, takut kehilangan mata pencaharian, tidak dapat bekerja selama isolasi, dan dikeluarkan dari pekerjaan, takut diasingkan masyarakat/dikarantina karena dikaitkaitkan dengan penyakit (seperti rasisme terhadap orang yang berasal dari, atau dianggap berasal dari, tempat-tempat terdampak), merasa tidak berdaya untuk melindungi orang-orang terkasih dan takut kehilangan orang-orang terkasih karena virus yang menyebar, takut terpisah dari orang-orang terkasih dan pengasuh karena aturan karantina, menolak untuk mengurus anak kecil yang sendirian atau terpisah, penyandang disabilitas atau orang berusia lanjut karena takut infeksi, karena orang tuanya atau pengasuhnya dikarantina, merasa tidak berdaya, bosan, kesepian dan depresi selagi diisolasi, takut mengalami pengalaman wabah sebelumnya (Kemenkes, 2020).

Kedaruratan memang selalu membuat tertekan, tetapi faktor penyebab tekanan khusus wabah COVID-19 dapat mempengaruhi masyarakat, seperti: risiko terinfeksi dan menginfeksi orang lain, terutama jika cara penularan COVID-19 belum 100% diketahui, gejala umum seperti masalah kesehatan lain (mis., demam) bisa disalahartikan sebagai COVID-19 dan menyebabkan rasa takut terinfeksi, pengasuh dapat makin khawatir akan anak-anaknya yang mereka tinggal di rumah sendiri (karena sekolah tutup) tanpa asuhan dan dukungan yang tepat, risiko penurunan kesehatan fisik dan jiwa pada kelompok-kelompok, yang rentan seperti orang berusia lanjut (Intervensi 1) dan penyandang disabilitas (Intervensi 2), jika pengasuh dikarantina dan tidak ada layanan dan dukungan lain (Prayer, dkk., 2019).

Rasa takut, kekhawatiran dan faktor penyebab tekanan yang terus ada di masyarakat selama wabah COVID-19 dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang di tengah masyarakat dan keluarga, melemahnya hubungan sosial, dinamika lokal dan ekonomi, stigma terhadap pasien yang selamat sehingga ditolak masyarakat, kemungkinan timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan, kemungkinan rasa ragu atas informasi dari pemerintah dan otoritas lain, kemungkinan kambuhnya gangguan kesehatan jiwa dan penyalahgunaan obat dan akibat negatif lain karena orang menghindari fasilitas kesehatan atau tidak dapat menjangkau tenaga kesehatan. Sebagian rasa takut dan

reaksi ini muncul dari bahaya yang memang ada, tetapi banyak juga yang muncul dari kurangnya pengetahuan, rumor dan miss informasi.

Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Jambi, setiap harinya terima ratusan pasien yang menkonsultasikan kondisi kejiwaan, tidak sedikit diantaranya mengeluhkan rasa cemas dan khawatir akan dampak wabah pandemi Covid-19. Dalam memberikan pelayanan tidak terlepas dari pasien dan keluarga yang mengikuti antrian untuk keperluan konsultasi kesehatan jiwa, tentunya pihak rumah sakit juga tetap menerapkan protap Covid-19 berupa *Physical Distancing* dan wajib menggunakan masker serta pengecekan suhu tubuh pada pasien yang ada di RSJ Provinsi Jambi.

Kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat dari stimulus internal dan eksternal yang berlebihan sehingga melampaui kemampuan individu untuk menanganinya maka timbul cemas. dampak dari kecemasan akan mempengaruhi pikiran dan motivasi sehingga keluarga tidak mampu mengembangkan peran dan fungsinya yang bersifat mendukung terhadap proses penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya (Anggraeini, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Selama pandemi COVID-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik. Tujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi proses pengumpulan data tanggal 4 samapi 9 Maret 2021. Jumlah Populasi 29.703 dan sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien gangguan jiwa di Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi sebanyak 75 orang. menggunakan teknik *ccidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner, instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Kuesioner HARS (Hamilton Rating Scale For Anxiety)*. Analisa yang digunakan yaitu analisa Univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL

Analisis Univariat

1. Gambaran karakteristik keluarga (jenis kelamin) dan kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin Keluarga.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	35	46,7
2	Perempuan	40	53,3
	Total	75	100.0

Tabel 1. menggambarkan bahwa sebagian besar (53.3%) keluarga pasien berjenis kelamin perempuan.

Untuk menggambarkan kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19 dapat dilihat pada tabel .2 dibawah ini.

Tabel 2 Kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Tidak cemas	21	28
2	Kecemasan ringan	40	53,3
3	Kecemasan Sedang	14	18,7
	Total	75	100

Tabel .2 menunjukkan tingkat kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19, yang bervariasi dari tidak cemas sampai kecemasan yang tergolong sedang. Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, yaitu 40 orang dengan persentase 53,3%.

PEMBAHASAN

Kecemasan adalah pengalaman yang dirasakan oleh individu berupa perasaan takut khawatir dan perasaan yang tidak menyenangkan (Thoyibah, 2020). Setiap individu memiliki tingkat kecemasan yang berbeda, tergantung bagaimana individu mengatasi pemicu dari kecemasan tersebut (Suwandi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19, diperoleh sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan, lalu diikuti dengan kecemasan sedang dan tidak cemas.

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsi individu tersebut (Annisa, 2016). Respon fisiologis yang muncul yaitu: nafas pendek sesekali, meningkatkan denyut nadi dan tekanan darah, gejala ringan pada lambung, muka yang berkerut dan bibir bergetar. Respon kognitif yang muncul yaitu: lapang persepsi melebar, mampu menerima rangsangan kompleks dan masih dapat berkonsentrasi serta menjelaskan masalah. Sedangkan respon perilaku dan emosi yang muncul yaitu: tremor halus pada tangan, tidak dapat duduk tenang, dan terkadang suara meninggi (Angraeini, 2018). Kecemasan sedang adalah kondisi dimana individu hanya berfokus pada hal-hal yang penting. Dalam kondisi ini, lapang persepsi individu menjadi sempit. Respon fisiologi yang muncul yaitu: gelisah, sering mengalami nafas pendek dan meningkatnya denyut nadi dan tekanan darah. Respon kognitif yang muncul yaitu: lapang persepsi menyempit dan rangsangan luar tidak mampu diterima. Sedangkan respons perilaku dan emosi yang muncul yaitu berbicara banyak dan lebih cepat (Pramana, dkk., 2018).

Kecemasan dapat terjadi pada setiap individu. Karakteristik jenis kelamin maupun usia dapat mempengaruhi kecemasan dari individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan cara berinteraksi dan pengalaman dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi cara individu untuk menghadapi masalah (Prayer, 2019). Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar kecemasan dialami oleh perempuan. Dari hasil kuesioner pada penelitian ini ditemukan bahwa perempuan didapati memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Salah satu faktor penyebab teradanya hal ini adalah perempuan terbiasa lebih terbuka dengan perasaannya sedangkan laki-laki lebih sering menunjukkan sikap

defensive tantang mengakui emosinya (Kemenkes, 2020). Penelitian lain menyebutkan bahwa perempuan mengalami gejala kecemasan yang lebih, sementara laki-laki menunjukkan ketahanan terhadap stress dan kecemasan. Hal ini disebabkan karena perempuan mempunyai kepekaan emosi yang dapat mempengaruhi rasa cemas yang dialami (Paputungan, 2019) Perempuan cenderung mengalami kecemasan dua kali lebih sering dibandingkan dengan laki-laki karena hormone pada perempuan lebih cepat dalam memunculkan sisi empati. Selain itu, perempuan lebih memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dan lebih takut untuk berbuat salah dibandingkan laki-laki (Sari, dkk., 2017).

SIMPULAN

Tingkat kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat menemani pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi selama pandemic COVID-19, yang bervariasi dari tidak cemas sampai kecemasan yang tergolong sedang. Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, yaitu 40 orang dengan persentase 53,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih direktur RSJD Provinsi Jambi karena telah dengan senang hati menerima dan membantu sebagai tempat penelitian sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2012). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Saat Menunggu Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jurnal Photon* Vol. 2 No.2
- Anggraeni, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Annisa, D. F., & Irdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan R. (2020). Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID-19. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA
- Kemenkes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19).
- ONG Inklusiva. (2020). Recommendations for health protection of people with disabilities during outbreaks: Lessons learned from the 2019 Novel Coronavirus.
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. pusita. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjaewi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(5), 1174–1181. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/193229681000400516>
- Prayer, S., Katuuk, A. M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat*, 7(2).

- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *E-CliniC*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.35790/eci.7.2.2019.23879>
- Sari, A. W., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Jurusan Dan Daerah Asal Serta Implikasi. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p37-42>
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>
- Thoyibah, Z., Purqoti, D. N. S., Oktaviana, E. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Korban Gempa Lombok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 4(3): 174–181.